



Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan Islam: Tinjauan Sistematis terhadap Praktik dan Dampaknya pada Kepuasan Peserta Didik

Ahmad Baihaki^{1*}, Muhammad Shofil Himam², Mu'allimin³

¹⁻³Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

*Penulis Korespondensi: [bahakiahmad341@gmail.com](mailto:baihakiahmad341@gmail.com)

Abstract. *Total Quality Management (TQM) in education has become an important issue in line with increasing societal demands for quality educational services and student satisfaction. Improving educational quality not only depends on the curriculum but also on the effective implementation of quality management principles in educational institutions, including secondary schools, universities, and Islamic boarding schools. This article aims to provide a literature review on the concept, implementation, and impact of quality management on customer satisfaction in the context of Islamic education, addressing two research questions: (1) How are the concepts and practices of quality management implemented? and (2) What are the drivers and barriers to successful implementation?. The method employed is a qualitative literature review, with scholarly articles retrieved from Google Scholar and Publish or Perish (PoP) using the keyword “integrated quality management in education.” The search focused on publications from 2020 to 2025, yielding 30 initial articles. After screening and selecting based on relevance and focus on customer satisfaction, 5 main articles were analyzed in depth. The review revealed three main trends: (1) implementation of integrated quality management enhances service quality and student satisfaction; (2) leadership and curriculum management are key factors for success; and (3) continuous evaluation strategies and staff competency development promote stakeholder satisfaction. In conclusion, systematic quality management in education positively impacts customer satisfaction, and further research is needed to conduct comparative studies across institutions and to explore the integration of digital quality management systems.*

Keywords: Education; Implementation; Literature; Quality Management; Satisfaction

Abstrak: Manajemen mutu terpadu dalam pendidikan menjadi isu penting seiring meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan dan kepuasan peserta didik. Peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya bergantung pada kurikulum, tetapi juga pada efektivitas penerapan prinsip manajemen mutu di lembaga pendidikan, termasuk sekolah menengah, perguruan tinggi, dan pondok pesantren. Artikel ini bertujuan untuk menyusun tinjauan literatur mengenai konsep, implementasi, dan dampak manajemen mutu terhadap kepuasan pelanggan dalam konteks pendidikan Islam, dengan menjawab dua pertanyaan penelitian: (1) Bagaimana konsep dan praktik manajemen mutu diterapkan? dan (2) Apa faktor pendorong dan penghambat keberhasilan implementasinya? Metode yang digunakan adalah *literature review* kualitatif, dengan penelusuran artikel ilmiah melalui Google Scholar dan Publish or Perish (PoP) menggunakan kata kunci “konsep manajemen mutu terpadu pendidikan”. Pencarian difokuskan pada publikasi 2020–2025, dengan hasil awal 30 artikel. Setelah proses *screening* dan seleksi berdasarkan relevansi dan fokus pada kepuasan pelanggan, diperoleh 5 artikel utama untuk dianalisis secara mendalam. Hasil *review* menunjukkan tiga tren utama: (1) implementasi manajemen mutu terpadu meningkatkan kualitas layanan dan kepuasan peserta didik; (2) kepemimpinan dan pengelolaan kurikulum menjadi faktor kunci keberhasilan; (3) strategi evaluasi berkelanjutan dan pengembangan kompetensi staf mendorong kepuasan stakeholder. Kesimpulannya, manajemen mutu pendidikan secara sistematis berdampak positif pada kepuasan pelanggan, dan penelitian lebih lanjut diperlukan untuk studi komparatif antar lembaga serta integrasi digitalisasi manajemen mutu.

Kata kunci: Implementasi; Kepuasan; Literatur; Manajemen Mutu; Pendidikan

1. LATAR BELAKANG

Manajemen mutu pendidikan telah menjadi fokus penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di berbagai jenjang dan konteks, termasuk di lembaga pendidikan Islam. Perkembangan globalisasi, kemajuan teknologi, dan tuntutan masyarakat terhadap lulusan yang kompeten mendorong lembaga pendidikan untuk menerapkan praktik manajemen mutu secara sistematis. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa manajemen mutu tidak hanya memengaruhi aspek administratif, tetapi juga berdampak pada kualitas proses pembelajaran, kepuasan peserta didik, dan daya saing lembaga pendidikan (Ristianah & Ma'sum, 2022; Nasution, 2022; Nabila, 2022). Hal ini menegaskan urgensi penelitian lebih lanjut untuk memahami implementasi dan dampak manajemen mutu dalam konteks pendidikan kontemporer.

Penelitian sebelumnya telah berfokus pada berbagai aspek manajemen mutu, mulai dari konsep dasar, implementasi, hingga evaluasi kinerja lembaga pendidikan. Misalnya, Armadan (2023) dan Faizun & Sunarko (2023) menekankan pentingnya implementasi *Total Quality Management* dalam meningkatkan mutu pendidikan, sedangkan Hartati (2022) dan Hasan et al. (2022) menyoroti evaluasi kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan manajemen mutu. Selain itu, beberapa studi meneliti manajemen mutu terpadu (Supangat & Delastri, 2023; Warcham & Sa'diyah, 2021), pengembangan manajemen mutu di pesantren dan madrasah (Aimah, 2021; Gunawan, 2022; Denih et al., 2023), serta faktor penghambat implementasi manajemen mutu (Akhyar, 2024). Secara umum, tren penelitian menunjukkan pendekatan yang berfokus pada integrasi manajemen mutu dengan kepemimpinan, evaluasi kinerja, dan strategi peningkatan kualitas lulusan.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan, terdapat beberapa celah riset yang masih perlu dijawab. Pertama, sebagian besar penelitian menekankan pada implementasi di tingkat sekolah atau pesantren, sementara studi komparatif antar jenis lembaga pendidikan Islam masih terbatas (Tahir et al., 2024; Ansori et al., 2023). Kedua, studi yang mengkaji hubungan antara manajemen mutu, kepuasan peserta didik, dan keberlanjutan kualitas pendidikan secara sistematis masih jarang. Hal ini menunjukkan perlunya kajian *literature review* yang menyintesis temuan-temuan terdahulu dan mengidentifikasi praktik terbaik serta tantangan implementasi manajemen mutu dalam konteks pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menyusun tinjauan literatur mengenai konsep, implementasi, dan evaluasi manajemen mutu pendidikan di lembaga pendidikan Islam. *Literature review* ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai tren penelitian, strategi peningkatan mutu, serta kendala yang dihadapi.

2. KAJIAN TEORITIS

Manajemen Mutu Terpadu (MMT) atau *Total Quality Management* (TQM) merupakan pendekatan manajerial yang menekankan keterlibatan seluruh unsur organisasi untuk mencapai mutu terbaik melalui perbaikan berkelanjutan dan berorientasi pada kepuasan pelanggan. Dalam konteks pendidikan, MMT bertujuan menciptakan sistem layanan yang efektif, efisien, dan akuntabel dengan melibatkan semua komponen lembaga, baik kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, maupun masyarakat. Pendekatan ini menempatkan pelanggan pendidikan, seperti siswa, orang tua, masyarakat, dan pengguna lulusan sebagai pusat perhatian dalam peningkatan mutu pendidikan.

Dalam lembaga pendidikan Islam, penerapan MMT memerlukan integrasi antara nilai-nilai manajerial modern dan prinsip-prinsip spiritual. Albab (2021) menegaskan bahwa perencanaan pendidikan merupakan landasan utama dalam penerapan MMT. Perencanaan yang baik tidak hanya berfokus pada penyusunan program, tetapi juga pengelolaan sumber daya manusia, sarana prasarana, serta sistem evaluasi yang terukur untuk memastikan peningkatan mutu berkelanjutan. Pandangan ini diperkuat oleh Annisa & Gyfend (2021) yang menyatakan bahwa MMT berfungsi sebagai sistem yang menyatukan seluruh komponen lembaga pendidikan secara terpadu, dari pengelolaan kurikulum, peningkatan kualitas guru, layanan peserta didik, hingga komunikasi antar-*stakeholder*.

Warcham & Sa'diyah (2021) menekankan bahwa keberhasilan penerapan MMT dalam pendidikan Islam bergantung pada budaya mutu yang terbentuk melalui perilaku seluruh anggota lembaga. MMT tidak sekadar sistem administratif, melainkan sebuah pola kerja kolektif yang menanamkan nilai tanggung jawab, kerja sama, dan konsistensi dalam menjaga mutu. Hal ini sejalan dengan pandangan Syafaruddin dan Makmur (2022) bahwa MMT merupakan filosofi manajemen pendidikan yang berorientasi pada kepuasan *stakeholder*, baik internal seperti guru dan siswa maupun eksternal seperti orang tua, masyarakat, dan pengguna lulusan.

Sarvitri & Supriyanto (2020) menunjukkan bahwa penerapan MMT di perguruan tinggi berperan dalam memperkuat sistem penjaminan mutu internal lembaga pendidikan. Sistem ini memastikan seluruh kegiatan akademik dan manajerial berjalan sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Sementara Supangat & Delastri (2023) menjelaskan bahwa MMT menjadi instrumen penting dalam peningkatan layanan akademik dan non-akademik, yang berdampak positif terhadap kepuasan mahasiswa dan reputasi lembaga di mata masyarakat.

Pada konteks pendidikan dasar dan menengah, Hasan et al. (2022) menemukan bahwa penerapan MMT di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro dapat meningkatkan mutu lulusan

yang berorientasi pada kepuasan stakeholder. Penelitian Hasibuan (2024) juga menunjukkan bahwa penerapan MMT di sekolah Islam berkontribusi pada peningkatan mutu layanan pembelajaran dan kepuasan siswa sebagai pelanggan utama. Selain itu, Rahman et al., (2023) menegaskan bahwa fokus pada pelayanan prima dalam penerapan MMT di lembaga pendidikan anak usia dini berdampak pada peningkatan kepuasan orang tua sebagai pelanggan pendidikan.

Dalam perspektif nilai Islam, Ajidin (2022) menyoroti bahwa MMT memiliki dimensi spiritual yang kuat karena didasarkan pada nilai amanah, tanggung jawab, dan keikhlasan. Sedangkan Ahsan & Aimah (2025) menambahkan bahwa meskipun lembaga pendidikan Islam sering menghadapi keterbatasan sumber daya, penerapan MMT dapat tetap efektif melalui efisiensi manajerial, inovasi, dan kolaborasi stakeholder.

Berdasarkan sintesis dari teori dan penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa penerapan Manajemen Mutu Terpadu (MMT) memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kepuasan *stakeholder*. MMT tidak hanya berfungsi sebagai sistem teknis, melainkan juga sebagai pendekatan nilai dan budaya yang membangun komitmen seluruh unsur lembaga terhadap peningkatan mutu berkelanjutan. Meskipun hipotesis tidak dinyatakan secara tersurat, penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa semakin optimal penerapan prinsip-prinsip MMT di lembaga pendidikan, maka semakin tinggi pula mutu layanan dan tingkat kepuasan pelanggan pendidikan.

3. METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *literature review* (LR) untuk menganalisis konsep manajemen mutu terpadu dalam pendidikan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menyintesis temuan dari berbagai studi terdahulu secara sistematis dan komprehensif. Penulisan *literature review* ini mengikuti pedoman transparansi dan replikasi yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif, sehingga proses pencarian, seleksi, dan analisis literatur dapat dijelaskan secara rinci dan memungkinkan penelitian ini di replikasi oleh peneliti lain.

Strategi pencarian literatur dilakukan dengan menelusuri artikel ilmiah yang diterbitkan dalam 5 tahun terakhir (2020–2025) dan bersumber dari jurnal bereputasi. Pencarian dilakukan melalui Google Scholar dan Publish or Perish (PoP) dengan menggunakan kata kunci “konsep manajemen mutu terpadu pendidikan”. Hasil awal dari pencarian ini adalah sebanyak 30 artikel. Artikel-artikel ini kemudian divalidasi melalui proses *screening*, yaitu mengeliminasi artikel dengan gagasan topik yang serupa untuk menghindari duplikasi ide dan memastikan fokus penelitian tetap spesifik. Seleksi dilakukan berdasarkan relevansi topik dan tahun publikasi. Dari 30 artikel awal, sebanyak 23 artikel memenuhi kriteria awal, dan selanjutnya diseleksi lebih ketat menjadi 5 artikel yang benar-benar relevan dan sesuai dengan fokus penelitian ini.

Data dari artikel yang terpilih dianalisis dengan cara mengelompokkan artikel berdasarkan pencarian kode definisi yang sesuai dengan gagasan penelitian. Setiap artikel diekstraksi untuk mendapatkan konsep utama, pendekatan penelitian, dan temuan relevan terkait manajemen mutu terpadu dalam pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan sintesis yang lebih jelas dan mendalam terhadap literatur yang ada, sekaligus mengidentifikasi tren, kesenjangan, dan praktik terbaik dalam penerapan manajemen mutu terpadu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Peningkatan Layanan Pendidikan

Beberapa penelitian menekankan bahwa penerapan manajemen mutu terpadu (MMT) memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang berdampak langsung pada kepuasan pelanggan, baik siswa, mahasiswa, maupun orang tua. Hasan et al. (2022) menunjukkan bahwa implementasi MMT di SMP IT Wahdatul Ummah tidak hanya meningkatkan kompetensi lulusan, tetapi juga memperkuat kepuasan orang tua terhadap kualitas layanan pendidikan yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen mutu

yang diterapkan secara sistematis dapat memperkuat kepercayaan stakeholder terhadap lembaga pendidikan.

Selain itu, Supangat & Delastri (2023) menegaskan bahwa penerapan MMT di perguruan tinggi mampu meningkatkan kualitas layanan akademik dan non-akademik. Mahasiswa merasakan pengalaman belajar yang lebih baik karena adanya evaluasi berkelanjutan, monitoring kualitas layanan, dan peningkatan kompetensi tenaga pendidik. Integrasi sistem manajemen mutu di perguruan tinggi menciptakan mekanisme yang lebih transparan dan akuntabel dalam pengelolaan pendidikan, sehingga layanan menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan tuntutan akademik.

Temuan dari kedua studi ini menegaskan bahwa manajemen mutu terpadu tidak hanya berfokus pada prosedur administrasi, tetapi juga pada peningkatan kualitas pembelajaran, kepuasan peserta didik, dan efektivitas operasional lembaga. Dengan demikian, integrasi sistem MMT mampu menghasilkan proses pendidikan yang lebih efektif, efisien, dan berorientasi pada kepuasan pelanggan. Implementasi yang konsisten dan berkelanjutan menjadi kunci keberhasilan MMT, sehingga lembaga pendidikan dapat menjawab tantangan global, meningkatkan daya saing, dan memastikan lulusan memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Secara spesifik, penelitian ini akan menjawab dua pertanyaan:

RQ1: Bagaimana konsep dan praktik manajemen mutu diterapkan di lembaga pendidikan Islam?

RQ2: Apa saja faktor penghambat dan pendorong keberhasilan implementasi manajemen mutu dalam konteks pendidikan Islam?.

Peran Kepemimpinan dan Pengelolaan Kurikulum dalam Kepuasan Pelanggan

Hasil analisis literatur menegaskan bahwa kepemimpinan memiliki peran sentral dalam penerapan manajemen mutu terpadu (MMT) sebagai faktor kunci untuk meningkatkan kepuasan *stakeholder*, termasuk siswa, mahasiswa, dan orang tua. Hartati (2022) menekankan bahwa kepala sekolah yang mampu menerapkan prinsip manajemen mutu secara efektif tidak hanya meningkatkan kualitas layanan pendidikan, tetapi juga memperkuat kepuasan peserta didik dan orang tua. Kepemimpinan yang visioner dan proaktif mendorong terciptanya budaya sekolah yang berorientasi pada kualitas, di mana setiap proses pembelajaran, evaluasi, dan pengelolaan sumber daya dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.

Selain kepemimpinan, pengelolaan kurikulum juga terbukti menjadi elemen penting dalam mencapai kepuasan pelanggan pendidikan. Faizun & Sunarko (2023) menemukan bahwa penerapan prinsip *Total Quality Management* (TQM) pada manajemen kurikulum di

pondok pesantren memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan pengalaman belajar santri. Kurikulum yang terstruktur dengan baik memungkinkan penyampaian materi yang relevan, evaluasi yang tepat, dan pengembangan kompetensi peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan standar pendidikan yang berlaku.

Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi manajemen mutu tidak semata-mata bergantung pada prosedur administratif, tetapi sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan yang efektif dan pengelolaan kurikulum yang strategis. Kepemimpinan yang berorientasi pada kualitas dan kurikulum yang terencana dengan baik saling melengkapi untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, integrasi antara kepemimpinan dan pengelolaan kurikulum menjadi fondasi utama dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan kepuasan pelanggan di berbagai lembaga pendidikan Islam.

Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Dampaknya terhadap Kepuasan

Beberapa studi menyoroti berbagai strategi spesifik yang secara signifikan dapat meningkatkan mutu pendidikan sekaligus kepuasan pelanggan, baik siswa, mahasiswa, maupun orang tua. Armadan (2023) menekankan bahwa penerapan manajemen mutu yang sistematis mampu memperbaiki kualitas proses pembelajaran melalui berbagai mekanisme, termasuk evaluasi berkelanjutan, pengembangan kompetensi tenaga pendidik, serta monitoring layanan pendidikan secara menyeluruh. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap aspek pendidikan, mulai dari perencanaan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi hasil belajar, dilakukan secara konsisten dan berorientasi pada kualitas.

Selain itu, strategi peningkatan mutu pendidikan juga mencakup pelibatan seluruh pemangku kepentingan dalam proses manajemen mutu, termasuk guru, staf administrasi, dan orang tua. Hal ini sejalan dengan prinsip *Total Quality Management*, di mana partisipasi aktif seluruh pihak terkait menjadi faktor penting untuk memastikan bahwa layanan pendidikan memenuhi kebutuhan peserta didik. Evaluasi berkelanjutan dan perbaikan proses secara periodik juga berperan dalam mengidentifikasi kelemahan, mengurangi kesalahan operasional, dan meningkatkan responsivitas lembaga terhadap tuntutan akademik dan sosial.

Hasil temuan dari literatur yang dianalisis menunjukkan bahwa kepuasan peserta didik tidak hanya bergantung pada kualitas kurikulum semata, tetapi juga pada penerapan praktik manajemen mutu yang konsisten, terstruktur, dan berkelanjutan. Strategi ini terbukti efektif di berbagai konteks pendidikan, mulai dari sekolah menengah, perguruan tinggi, hingga pondok pesantren. Secara keseluruhan, literatur menegaskan adanya hubungan positif yang kuat antara manajemen mutu pendidikan dan kepuasan pelanggan, menekankan bahwa keberhasilan

implementasi manajemen mutu tidak hanya memperbaiki kualitas akademik, tetapi juga meningkatkan kepercayaan dan kepuasan *stakeholder* terhadap lembaga pendidikan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Literature review ini menyajikan sintesis dari lima artikel utama terkait manajemen mutu terpadu dalam pendidikan dan hubungannya dengan kepuasan pelanggan, baik dalam konteks siswa, mahasiswa, maupun orang tua. Hasil *review* menunjukkan bahwa implementasi manajemen mutu terpadu meningkatkan kualitas layanan pendidikan melalui pengelolaan proses pembelajaran yang sistematis, kepemimpinan yang efektif, dan perencanaan kurikulum yang terstruktur. Strategi-strategi ini secara konsisten berdampak positif pada kepuasan peserta didik dan *stakeholder* lainnya.

Berdasarkan temuan tersebut, *research question* yang diajukan dapat dijawab sebagai berikut, RQ1: Konsep dan praktik manajemen mutu diterapkan melalui integrasi sistem manajemen mutu, evaluasi berkelanjutan, pengembangan kompetensi guru, dan pengelolaan kurikulum yang sistematis. RQ2: Faktor pendorong keberhasilan implementasi manajemen mutu meliputi kepemimpinan yang proaktif, penerapan prinsip *Total Quality Management*, dan *monitoring* kualitas layanan; sedangkan penghambatnya dapat berupa keterbatasan sumber daya dan kurangnya pemahaman staf terhadap manajemen mutu.

Sintesis ini memberikan kontribusi penting bagi akademisi dalam memahami tren penelitian dan praktik terbaik manajemen mutu pendidikan, serta bagi praktisi sebagai pedoman dalam merancang strategi peningkatan mutu yang berdampak langsung pada kepuasan peserta didik dan *stakeholder* pendidikan. Dengan demikian, *literature review* ini tidak hanya memperkuat dasar teoritis, tetapi juga memberikan wawasan praktis untuk penerapan manajemen mutu terpadu di berbagai lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil sintesis *literature review* terhadap lima artikel utama mengenai manajemen mutu terpadu dalam pendidikan dan hubungannya dengan kepuasan pelanggan, penerapan manajemen mutu terpadu dalam pendidikan perlu terus diperkuat melalui pendekatan yang lebih empiris dan kontekstual. Penelitian selanjutnya disarankan untuk tidak hanya menelaah konsep dan implementasi manajemen mutu secara deskriptif, tetapi juga menguji hubungan kausal antara pengelolaan proses pembelajaran yang sistematis, kepemimpinan yang efektif, dan perencanaan kurikulum terstruktur dengan tingkat kepuasan siswa, mahasiswa, dan orang tua menggunakan metode kuantitatif atau *mixed methods*. Selain itu, perlu dilakukan studi lintas jenjang pendidikan, dari PAUD hingga perguruan tinggi agar diperoleh pemetaan yang lebih komprehensif mengenai efektivitas integrasi sistem manajemen

mutu, evaluasi berkelanjutan, dan pengembangan kompetensi guru dalam berbagai konteks kelembagaan. Bagi praktisi dan pengelola lembaga pendidikan, penting untuk memperkuat budaya mutu melalui pelibatan seluruh komponen organisasi, peningkatan kapasitas sumber daya manusia untuk mengatasi kurangnya pemahaman staf terhadap manajemen mutu, penguatan kepemimpinan yang proaktif, serta sistem monitoring kualitas layanan yang berorientasi pada kebutuhan pelanggan pendidikan. Pemerintah dan lembaga akreditasi juga diharapkan berperan aktif dalam menyediakan kebijakan pendukung untuk mengatasi keterbatasan sumber daya, pelatihan berkelanjutan mengenai prinsip *Total Quality Management*, dan pendampingan implementasi evaluasi berkelanjutan, agar manajemen mutu terpadu dapat diimplementasikan secara konsisten dan berdampak nyata terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan serta kepuasan *stakeholder* di dunia pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Aimah, S. (2021). Manajemen mutu terpadu di pesantren. *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran*.
- Akhyar, Y. (2024). Faktor-faktor penghambat implementasi manajemen mutu dalam pendidikan Islam di Marasah Aliyah Swasta. *Journal of Education Research*. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.917>
- Armadan, A. (2023). Peningkatan kualitas pendidikan melalui implementasi manajemen mutu. *Attractive: Innovative Education Journal*.
- Denih, A., Syaodih, C., Santosa, A. P., Islamy, H. A. S., & ... (2023). Manajemen mutu dalam meningkatkan kualitas lulusan di SMKN 3 Bandung. *Al-Afkar: Journal For Islamic Studies*.
- Faizun, A., & Sunarko, A. (2023). Konsep manajemen mutu pondok pesantren berdasarkan buku *Total Quality Management in Education* karya Edward Sallis. *Spesifik: Jurnal Pendidikan dan*
- Gunawan, A. (2022). Pengembangan manajemen mutu madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di madrasah. *Al-Afkar: Journal For Islamic Studies*.
- Hartati, S. (2022). Evaluasi kinerja kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan konsep manajemen mutu, sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Hasan, M., Warisno, A., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2022). Implementasi manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro. *An Naba*. <https://doi.org/10.51614/annaba.v5i2.156>
- Nabila, A. (2022). Konsepsi manajemen, manajemen mutu, dan manajemen mutu pendidikan. *Ability: Journal of Education and Social*.
- Nasution, W. R. (2022). Konsepsi manajemen, manajemen mutu dan manajemen mutu pendidikan. *Alacrity: Journal of Education*. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i1.53>

- Putro, S. S., & Santoso, S. (2021). Desain konseptual digitalisasi manajemen mutu pada industri FMCG. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*.
- Ristianah, N., & Ma'sum, T. (2022). Konsep manajemen mutu pendidikan. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.52166/tabyin.v4i01.169>
- Rusdiana, A., & Tatang, I. (2021). *Buku manajemen mutu terpadu*. Digilib UIN SGD.
- Supangat, S., & Delastri, L. (2023). Manajemen mutu terpadu pendidikan di perguruan tinggi. *Journal of Comprehensive*. <https://doi.org/10.59188/jcs.v2i12.556>
- Tahir, T., Patimah, S., Warisno, A., & Murtafiah, N. H. (2024). Konsep manajemen mutu pendidikan pada lembaga pendidikan tinggi Islam. *Journal on Education*.
- Warcham, A., & Sa'diyah, M. (2021). Manajemen mutu terpadu pendidikan berbasis manajemen perilaku dalam pendidikan Islam. *Jurnal Dirosah Islamiyah*. <https://doi.org/10.47467/jdi.v3i2.417>